

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM *RUMAH UNTUK ALIE* YANG DISUTRADARAI
OLEH HERWIN NOVIANTO**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
DEVI AYU FEBRIANI
NIM 22110048**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM *RUMAH UNTUK ALIE* YANG DISUTRADARAI
OLEH HERWIN NOVIANTO**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
DEVI AYU FEBRIANI
NIM 22110048**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rumah Untuk Aie* yang disutradarai oleh Herwin Novianto” disusun oleh:

Nama : Devi Ayu Febriani

NIM : 22110048

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap Ujian Skripsi

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Pembimbing I,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Pembimbing II,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd
NIDN. 0706108701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rumah Untuk Alie* yang disutradarai oleh Herwin Novianto” disusun oleh:

Nama : Devi Ayu Febriani

NIM : 22110048

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 15 Juli 2026

Bojonegoro, 15 Juli 2026

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris,



Joko Setiyono, M. Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I,



Sutrimah, M. Pd.
NIDN 0729038801

Penguji II,



Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd.
NIDN 0706058801

Rektor,

Dr. Junarti, M. Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

“Berprasangka baiklah kepada Allah, karna sesungguhnya Allah selalu bersama
prasangka hamba-Nya”

(MySelf)

“Tetaplah melangkah kedepan. Tidak ada kata terlambat, karena setiap orang
memiliki waktunya masing-masing”

(MySelf)

“Jangan pernah merasa sendiri, karena Allah selalu bersamamu dalam setiap
langkah”

(My Self)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Ayu Febriani

NIM : 22110048

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulisan dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam film *Rumah Untuk Alie* yang disutradarai oleh Herwin Novianto

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 30 juni 2026



Devi Ayu Febriani
NIM. 22110048

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap kerendahan hati penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, sebagai ungkapan terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti. Teristimewa untuk Alm. Ibu yang meskipun telah berpulang ke rahmatullah, cinta, doa, nasihat, pengorbanan yang tidak pernah lelah ibu berikan semasa hidup. Perjuangan dan kenangan beliau akan selalu hidup dalam hati serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah saya. Semoga Allah Swt menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Kepada diri saya yang terima kasih tetap memilih untuk melangkah meskipun menghadapi berbagai tantangan, rasa lelah, keraguan, dan hambatan selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah berusaha memberikan yang terbaik, belajar dari setiap kesalahan, serta tidak menyerah hingga akhirnya mampu menyelesaikan tanggung jawab ini. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, kesabaran, dan doa yang dipanjatkan memiliki hasil yang berharga. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk terus berkembang, mengejar impian, dan menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.
3. Kepada saudara-saudaraku tersayang, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama perjalanan menyelesaikan studi ini. Terima kasih karena tidak pernah membiarkan saya merasa lemah dan selalu hadir sebagai penguat di setiap proses yang saya lalui. Kehadiran kalian menjadi penguat di setiap proses yang saya lalui. Semoga kebersamaan dan kasih sayang dalam keluarga selalu terjaga serta Allah Swt. Senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua.
4. Kepada Vivi Putri Octavia yang telah menjadi teman seperjuangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, motivasi, bantuan, serta kebersamaan yang telah

diberikan di setiap proses yang saya di lalui. Kehadiranmu menjadi penyemangat dalam menghadapi berbagai tantangan selama menyelesaikan studi ini. Semoga persahabatan yang telah terjalin senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.

ABSTRAK

Febriani, D. A. (2026). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rumah Untuk Alie Yang Disutradarai Oleh Herwin Novianto. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. (1) Joko Setiyono, M.Pd. (2) Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

Kata Kunci – Pendidikan, Karakter, Film

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak agar mampu belajar dengan baik sejak lahir sampai dewasa, dari kodratnya sifat-sifatnya sampai pada pergaulan manusia yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter, representasi nilai pendidikan karakter serta makna dan relevansi nilai pendidikan karakter dalam film Rumah Untuk Alie karya Herwin Novianto terhadap kehidupan sehari-hari dan dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini merupakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ini melakukan pengumpulan data dengan 2 teknik, yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian pendidikan karakter pada film *Rumah untuk Alie*, pengumpulan data mencakup pencatatan adegan, dialog, ekspresi tokoh, dan elemen visual lain yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Pendidikan Karakter dalam film Rumah Untuk Alie terdapat sebanyak 66 data percakapan yang terdiri dari nilai religius 5 data, nilai jujur 7 data, nilai toleransi 5 data, nilai disiplin 1 data, nilai kerja keras 2 data, nilai kreatif 1 data, nilai mandiri 5 data, nilai demokratis 2 data, nilai rasa ingin tahu 2 data, nilai semangat kebangsaan 1 data, nilai cinta tanah air 1 data, nilai menghargai prestasi 1 data, nilai bersahabat/komunikatif 8 data, nilai cinta damai 4 data, nilai gemar membaca 1 data, nilai peduli lingkungan 2 data, nilai peduli sosial 11 data, nilai tanggung jawab 7 data.

ABSTRACT

Febriani, D. A. (2026). *Analysis of Character Education Values in the Film Rumah Untuk Alie Directed by Herwin Novianto*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. (1) Joko Setiyono, M.Pd. (2) Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

Keywords – Education, Character, Film

Education is an effort to help children learn effectively from birth to adulthood, from their natural traits to better human relationships. This study aims to describe the values of character education, the representation of these values, and the meaning and relevance of these values in Herwin Novianto's film Rumah Untuk Alie to everyday life and the world of education.

The research method used in this approach is qualitative. In this study, the researcher collected data using two techniques: observation and documentation. In the study of character education in Rumah Untuk Alie, data collection included recording scenes, dialogue, character expressions, and other visual elements that depict these values. Data analysis used in this study applied a qualitative descriptive method, a method that aims to systematically describe and explain phenomena based on the data obtained.

The results of the study show that the Character Education Values in the film Rumah Untuk Alie contain 66 conversation data consisting of 5 religious values, 7 honest values, 5 tolerance values, 1 discipline value, 2 hard work values, 1 creative value, 5 independent values, 2 democratic values, 2 curiosity values, 1 national spirit value, 1 love of the homeland value, 1 respect for achievement value, 8 friendly/communicative values, 4 peace-loving values, 1 reading interest value, 2 environmental care values, 11 social care values, 7 responsibility values.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Rumah Untuk Alie* Yang Disutradarai Oleh Herwin Novianto” dengan lancar dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Juniarti, M.Pd., selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di IKIP PGRI Bojonegoro
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen pembimbing 1 memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama Menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan proposal penelitian.
5. Segenap dosen dan karyawan IKIP PGRI Bojonegoro atas ilmu, bantuan, dan dukungan selama penulis menempuh Pendidikan. Teman-teman Angkatan 2021 khususnya kelas A, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu oersatu namun telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga segala bentuk kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kurangnya pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Penulis

.....

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis.....	13
E. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Kajian Teoritis	19
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Data Dan Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)	42
E. Metode Alur Analisis Data.....	43

F. Teknik Validasi Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	41
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Film Rumah Untuk Alie.....	94
Lampiran 2 Sinopsis Film Rumah Untuk Alie	95
Lampiran 3 Daftar Tokoh Film.....	96
Lampiran 4 Dialog Antar Tokoh Film Rumah Untuk Alie	97
Lampiran 5 Prosiding.....	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dikenal sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan tinggi, sehingga membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya. Pendidikan adalah bentuk investasi paling berharga bagi suatu bangsa, terutama bangsa yang sedang berkembang (Sari dkk.,2015). Keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dibentuk melalui pendidikan. Menurut Abd Rahman dkk. (2022) Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui proses pendidikan seseorang dapat diarahkan untuk memiliki perilaku yang baik dan terpuji (Risdianto, 2019). Menurut Fauzi dkk. (2023) Pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak agar mampu belajar dengan baik sejak lahir sampai dewasa, dari kodratnya sifat-sifatnya sampai pada pergaulan manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nasution, 2022). Dengan pendidikan berharap agar

pendidikan dapat menghasilkan manusia yang bermutu, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan kemajuan pada masa dewasanya.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang terencana, yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, potensi individu dapat dikembangkan sehingga seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara (Musya'Adah, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ichsan (2021) juga berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, sehingga mereka memiliki keimanan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan.

Karakter merupakan aspek penting dalam diri setiap individu yang perlu terus dikembangkan agar generasi mendatang siap bersaing dan memberikan kontribusi bagi bangsa (Putra dkk., 2024). Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang tercermin dalam pikiran, sikap, ucapan, dan tindakan, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan, sesuai dengan norma agama, hukum, adat, dan budaya (Yunita & Mujib, 2021). Selain itu, karakter dapat dipahami sebagai kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang mendorong seseorang

untuk melakukan yang terbaik, sekaligus mencakup seluruh nilai, pemikiran, ucapan, dan tindakan yang membentuk kepribadiannya (Annur dkk., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah fondasi penting yang membentuk perilaku dan kepribadian individu secara menyeluruh, yang harus dikembangkan agar seseorang dapat berperan secara optimal dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Karakter dapat dipahami sebagai fondasi nilai yang membentuk kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui pengaruh faktor keturunan maupun lingkungan, membedakannya dari orang lain, dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari (Anasya & Dewi, 2021). Menurut Baydowi & Alkhalani (2024) Karakter adalah sifat bawaan seseorang dalam menghadapi situasi dengan cara yang bermoral. Karakter ini terlihat melalui tindakan nyata, seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta menerapkan nilai-nilai luhur lainnya. Fitriyanti (2024) menambahkan bahwa kepribadian seseorang terbentuk dari pengaruh lingkungan dan proses internalisasi, yang membedakannya dari orang lain dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan menjadi sarana paling efektif untuk menyadarkan individu tentang jati diri dan nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan untuk membentuk pribadi yang bermoral dan berperilaku baik.

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral yang meliputi kesadaran, kemauan, pengetahuan, dan perilaku dalam menerapkan kebaikan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitar, maupun diri sendiri (Setiawan dkk., 2021). Proses pendidikan berlangsung dalam tiga lingkup

utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ketiganya memiliki peran, tanggung jawab, serta pengelolaan yang saling berhubungan dan perlu berjalan selaras dengan pemerintah agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Nurhuda, 2022). Menurut Djamaluddin (2014). Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadiannya agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat serta budayanya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan demi perkembangan kepribadian seseorang sehingga ia membentuk karakternya sendiri (Ulpah dkk., 2022). Sejalan dengan Zuhdi (2014) menyatakan bahwa karakter dapat menjadi ikon, ciri khas, dan cerminan diri seseorang yang akan dihormati dan dihargai jika memiliki karakter baik. Menurut Marwa dan Kamalia (2020) Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dari segi moral secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan hasil dari nilai yang kemudian menjadi pedoman atau pijakan bagi seseorang dalam bertindak.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan sikap dan nilai yang baik kepada peserta didik supaya mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan etika dan moral (Wulandari & Fauzi 2021). Pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik mengembangkan sikap dan hati nurani agar menjadi pribadi yang berakhlak baik melalui pembiasaan perilaku (Pantu dan Lenoto, 2014). Upaya penguatan karakter menurut Nuraeni dkk., (2022) yang di cetuskan oleh pemerintah diwujudkan dalam pengembangan 18 karakter budaya bangsa, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Dengan demikian, pendidikan karakter mencerminkan pentingnya nilai pendidikan sebagai landasan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas, tanggung jawab, dan kepekaan sosial yang tinggi.

Nilai-nilai Pendidikan merupakan tema yang menarik dan selalu relevan sebagai pedoman dalam menrapkan prinsip-prinsip tersebut gun membentuk perilaku dimasa kini (Elreni,2018). Pada dasarnya, nilai bersifat abstrak dan tidak selalu disadari oleh manusia. Nilai juga berperan sebagai ide yang mendorong perubahan dan menjadi sumber motivasi untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat (Ansori, 2017). Menurut Putry (2018), nilai pendidikan karakter dapat dipahami sebagai hasil dari upaya yang terencana untuk menanamkan dan mengembangkan karakter dalam diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. nilai pendidikan karakter berperan penting tidak hanya dalam membentuk moral individu, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas interaksi sosialnya.

Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dalam dunia Pendidikan, tetapi juga tercermin dalam karya sastra (Dewi dkk., 2014). Karya sastra adalah cerminan pikiran dan kreativitas pengarang yang dituangkan melalui penggunaan bahasa sebagai sarana penyampiannya (Wuryani 2013). Menurut Sukirman (2021) karya sastra dapat diartikan sebagai suatu bentuk tulisan yang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan pesan, perasaan, serta pemikiran pengarang kepada pembaca. Karya sastra adalah hasil cipta manusia yang berupa tulisan atau

ungkapan seni yang mengandung imajinasi, pengalaman, perasaan, serta nilai-nilai kehidupan, yang dapat disampaikan melalui bentuk prosa, puisi, atau drama. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang memanfaatkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan imajinasi, pengalaman, perasaan, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan kepada pembaca melalui berbagai bentuk seperti prosa, puisi, maupun drama.

Karya sastra menjadi salah satu cara manusia untuk menuangkan pengalaman, pandangan, dan pengetahuan mereka, kemudian menyampaikannya kembali kepada pembaca dengan sentuhan keindahan bahasa (Yanti & Neisya 2021). Selain itu, Menurut Suryaman (2010), sastra memiliki fungsi pokok sebagai sarana untuk memperhalus budi pekerti, menumbuhkan rasa kemanusiaan serta kepedulian sosial, mengembangkan apresiasi terhadap budaya, dan menjadi wadah untuk menyalurkan gagasan, imajinasi, serta ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Karena sastra memiliki peran penting dalam kehidupan, sastra juga menjadi salah satu unsur yang ikut membantu perkembangan pendidikan. Suatu karya sastra dianggap memiliki kualitas tinggi apabila mampu menghadirkan konflik yang kuat dan memikat, sehingga mendorong pembaca menuju puncak ketegangan cerita (Kaligis, 2025).

Secara umum, sastra dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama (Doyin, 2024). Drama menjadi salah satu karya sastra yang menarik karena menampilkan cerita melalui dialog dan tindakan tokoh yang dapat langsung disaksikan serta dirasakan oleh pembaca maupun penonton. Pada hakikatnya, drama adalah bentuk karya sastra dan seni pertunjukan yang menggambarkan

kehidupan manusia melalui rangkaian peristiwa yang disusun dalam adegan-adegan, serta diperankan oleh tokoh-tokoh yang berinteraksi melalui dialog, gerak, dan ekspresi. Menurut Anggraini (2023) Drama adalah bentuk seni pertunjukan yang menampilkan aksi para pemain di panggung sesuai dengan jalan cerita dan diperlihatkan kepada khalayak. Drama bukan hanya sebatas pementasan di atas panggung, tetapi juga merupakan media untuk menggambarkan kisah kehidupan dengan bantuan unsur tata panggung dan efek visual. Drama pun hadir dalam berbagai bentuk, seperti komedi, opera, maupun monolog (Anggita dkk., 2025). Drama merupakan bentuk penyajian kehidupan yang berisi pertentangan, perasaan, dan karakter para pemain yang dapat menarik perhatian serta membangkitkan keingintahuan.

Drama tidak hanya dinilai dari cara pementasannya saja, tetapi juga dari unsur-unsur yang membangunnya, baik yang berasal dari dalam cerita maupun faktor luar yang memengaruhi (Kamal dkk., 2023). Menurut Burhan Nurgiyantoro (2018), unsur intrinsik drama merupakan unsur yang secara langsung membangun cerita, seperti penokohan, alur, latar, tema, dan dialog. Sementara itu, unsur ekstrinsik berasal dari faktor-faktor di luar teks drama, seperti kondisi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, maupun sejarah yang memengaruhi proses penciptaan dan penyampaian cerita kepada penonton. Dengan adanya kedua unsur tersebut, drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi kehidupan yang mampu menyampaikan pesan moral, memperluas wawasan, serta menumbuhkan pemahaman penonton terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya, drama dibedakan menjadi berbagai jenis untuk mempermudah pemahaman tentang bentuk, karakteristik, dan tujuan penyajiannya. Berdasarkan media dan gaya pertunjukannya, drama terbagi menjadi drama teater, drama televisi, drama radio, dan drama film (Dawani, 2018). Di era modern, drama film menonjol sebagai bentuk yang paling diminati oleh masyarakat. Dengan kemajuan teknologi sinematik, sebuah karya drama kini dapat disajikan dengan durasi yang lebih panjang, alur penyutradaraan yang lebih kreatif, serta tampilan visual yang lebih canggih, sehingga bentuk drama yang paling banyak diminati oleh penonton adalah film.

Film menampilkan unsur-unsur seperti percakapan antar tokoh, jalannya cerita, perspektif penyampaian, serta sifat dan karakter masing-masing tokoh yang dipaparkan melalui layar kaca. Menurut Nur (2020) Film merupakan sarana komunikasi berbentuk audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang menontonnya di suatu tempat tertentu. Pesan dalam film sebagai media komunikasi massa dapat beragam, tergantung pada tujuan pembuatannya. Namun, pada umumnya sebuah film mampu memuat berbagai bentuk pesan, seperti edukasi, hiburan, maupun informasi. Film dapat menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sastra, mendorong mereka untuk lebih mengenal karya sastra dari para penulis besar yang diadaptasi ke dalam bentuk film, serta menumbuhkan empati dan simpati karena karya sastra umumnya memuat berbagai nilai moral (Widyahening, 2014).

Film *Rumah Untuk Alie* tayang perdana di bioskop Indonesia pada 17 April 2025, yang di sutradarai oleh Herwin Novianto dan dibintangi oleh Anantya Kirana (Alie), Tika Bravani (Gianla Sari), Rizky Hanggono (Abimanyu), Dito Darmawan

(Sadipta), Rafly Altama Putra (Natta), Andryan Bima (Samuel) dan masih banyak Alie yang menjadi korban perundungan (*bullying*) di dalam keluarganya sendiri, di mana dia diperlakukan dengan kasar oleh ayah dan saudara-saudaranya setelah kematian ibunya, dan berjuang untuk menemukan tempat yang benar-benar bisa disebut “rumah”. Film ini menggambarkan betapa rapuhnya posisi seorang anak ketika kehilangan dukungan emosional dalam keluarga, sekaligus menyoroti luka batin, kesepian, serta kekuatan seorang remaja yang berusaha bertahan di tengah kekerasan yang seharusnya tidak pernah ia terima dari orang-orang terdekatnya. Melalui perjalanan Alie, cerita ini juga menampilkan harapan, keberanian, dan pencarian makna tentang apa itu “rumah” bukan sekadar tempat tinggal, tetapi ruang di mana seseorang merasa dicintai, aman, dan dihargai. Film *Rumah Untuk Alie* juga memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada delapan nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam film, yaitu religius, kerja keras, mandiri, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, dan jujur. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui dialog, tindakan, serta konflik yang dialami tokoh-tokohnya, khususnya Alie sebagai tokoh utama. Kehadiran nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadikan film *Rumah Untuk Alie* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu memberikan pembelajaran moral dan sosial kepada penonton.

Herwin Novianto lahir di Jakarta pada 21 November 1965. Ia dikenal sebagai sutradara dan penulis film Indonesia yang kerap mengangkat tema sosial, kemanusiaan, serta dinamika kehidupan keluarga dalam karya-karyanya. Kariernya di dunia film dimulai lewat *Jagad X Code* pada tahun 2009. Namanya kemudian

semakin diperhitungkan setelah meraih Piala Citra sebagai Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2012 melalui film *Tanah Surga... Katanya*. Sejak saat itu, Herwin terus berkarya dan menyutradarai berbagai film penting, seperti *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* hingga *Rumah Untuk Alie* (2025), yang menunjukkan konsistensi dalam menghadirkan cerita emosional yang kuat dan relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Penelitian milik Widiyarto, Sartono, & Mubasyira (2020). Yang berjudul “Analisis Nilai Karakter dan Moral Film *Koala Kumal*”. Hasil penelitian ini terletak pada pemanfaatan film sebagai media untuk menanamkan pendidikan karakter dan pengembangan kecerdasan moral pada remaja. Mengingat masih adanya pembelajaran konvensional di sekolah yang bersifat teacher-centered, berorientasi tekstual, dan kurang menekankan aspek moral, film dapat menjadi alternatif media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif. Film *Koala Kumal* karya Raditya Dika, meskipun dibuat sebagai hiburan dengan tema patah hati dan komedi, mencerminkan pengalaman remaja Indonesia dan dapat dijadikan bahan kajian untuk memahami perilaku, moral, dan perkembangan emosional remaja. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk menilai bagaimana film dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter, sekaligus sebagai refleksi terhadap masalah moral yang sering dihadapi generasi muda, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang cerdas, bijak, dan bermoral baik.

Hasil penelitian Komalasari dkk. (2025) yang berjudul “Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sabar: Analisis Konten Terhadap Film Animasi *Hafiz & Hafizah*” terletak pada pemanfaatan media film sebagai sarana untuk menanamkan

nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya karakter sabar, pada anak-anak. Mengingat pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk membentuk perilaku, moral, dan kepribadian anak, film animasi *Hafiz dan Hafizah* menjadi salah satu media yang efektif karena menghadirkan cerita sehari-hari yang mudah dipahami, menarik, dan sarat nilai Islami. Dengan metode analisis isi dan studi observasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana karakter sabar ditampilkan dalam film dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditiru serta diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan mengingat anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka saksikan, sehingga tontonan yang dipilih secara bijak memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini juga menambah referensi akademik mengenai penggunaan film sebagai media pembelajaran karakter, sejalan dengan kebutuhan untuk membentuk generasi yang bijaksana, sabar, dan mampu mengelola emosi dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Hasil penelitian Rellani (2025) yang berjudul “Reprentasi Nilai Pendidikan dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap*” yaitu menggambarkan konflik antara generasi orang tua yang memegang tradisi dan anak-anak yang menyesuaikan diri dengan kehidupan modern, sehingga menekankan pentingnya tanggung jawab, komunikasi, empati, dan pemahaman dalam keluarga. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian menganalisis bagaimana nilai pendidikan direpresentasikan melalui dialog, alur cerita, dan karakter, serta bagaimana pesan moral tersebut diterima oleh penonton. Film ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui keluarga dan media, sekaligus mendorong

pembuat film dan pendidik untuk menekankan nilai pendidikan dalam karya mereka agar menjadi sarana mendidik yang efektif dan menghibur.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan acuan peneliti dalam mengambil judul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rumah untuk Alie*" yang disutradarai oleh Herwin Novianto karena dengan membaca dan memahami penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa film merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan moral pada penonton, baik remaja maupun anak-anak. Adapun alasan peneliti memilih film *Rumah untuk Alie* sebagai objek penelitian karena film tersebut menghadirkan berbagai konflik sosial dan emosional yang relevan dengan kehidupan nyata, menampilkan perjuangan karakter utama dalam menghadapi tantangan hidup, serta mengandung pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, empati, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga film ini menjadi sarana yang tepat untuk dianalisis dalam konteks pembelajaran karakter dan nilai-nilai moral.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis nilai pendidikan karakter dalam film *Rumah Untuk Alie* karya Herwin Novianto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam film *Rumah Untuk Alie* karya Herwin Novianto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah khazanah penyajian tentang sastra khususnya dijadikan media efektif dalam Pendidikan karakter. Melalui film, nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja keras dapat dipelajari secara lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi terkait penggunaan media hiburan atau film sebagai sarana pendidikan karakter dan moral.

4. Bagi Pembaca

Pembaca dapat memahami pentingnya pendidikan karakter serta cara penerapannya melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari,

sehingga dapat menjadi inspirasi untuk menanamkan nilai positif dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

E. Definisi Operasional

1. Menurut Aulia dkk. (2025) Sastra merupakan bentuk ungkapan manusia yang disampaikan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, yang lahir dari pemikiran, pandangan, pengalaman, serta perasaan, dan disajikan secara kreatif sebagai cerminan realitas atau kehidupan.
2. Pendidikan karakter merupakan usaha pendidikan yang bertujuan membentuk nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, sehingga peserta didik mampu memiliki serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara religius, produktif, dan kreatif (Sulistiyowati, 2012).
3. Film merupakan produk kreatif para pembuatnya yang menggabungkan berbagai elemen, seperti ide, nilai-nilai, pandangan hidup, estetika, norma, perilaku manusia, serta teknologi yang digunakan (Tusakdiah, 2022). Sebagai karya seni audiovisual, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana informasi, pendidikan, persuasi, dan dokumentasi yang mampu menggambarkan realitas kehidupan sosial, budaya, maupun kemanusiaan. Melalui alur cerita, tokoh, konflik, latar, yang ditampilkan, film dapat mempengaruhi cara berpikir penontonnya.